

PENGARUH KUALITAS ASET, RENTABILITAS, MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM BANK

Cicilia Novi Atika Christie
tikaexecutive@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of assets, profitability, capital and liquidity to the stock price which are listed in the IDX. Assets in this research has been measured by using Non-Performing Loan ratio (NPL), profitability has been measured by using Return On Asset ratio (ROA) and Return On Equity (ROE), capital has been measured by using Capital Adequacy Ratio (CAR) and liquidity has been measured by using Loan to Deposit Ratio (LDR). This research has been carried out by using secondary data which includes 26 banking companies in 2012-2014 periods and it has been done by using purposive sampling technique. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis. It has been found from the result of the analysis, that Non-Performing Loan (NPL) does not have any influence to the stock price; Return On Asset (ROA) has positive influence to the stock price; Return On Equity (ROE) does not have any influence to the stock price; Capital Adequacy Ratio (CAR) has negative influence to the stock price; Loan to Deposit Ratio (LDR) does not have any influence to the stock price.

Keywords: Non performing loan, profitability, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio , stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Aset, Rentabilitas, Modal dan Likuiditas terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI. Aset di dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Rentabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), Modal diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup 26 perusahaan perbankan selama periode tahun 2012-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisa yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Non Performing Loan, Rentabilitas, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio , Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan jantung perekonomian suatu negara dan saat ini menjadi salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktifnya dalam kesiapan menghadapi risiko kerugiannya. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Penilaian terhadap faktor kualitas aset mencakup aktiva

produktif dan aktiva non produktif. Bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar dari debitur dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif.

Dalam kaitan stabilitas bisnis perbankan faktor rentabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting. Rentabilitas di dalam bisnis perbankan merupakan kesanggupan bisnis perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Modal merupakan sumber dana pihak pertama yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional, maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% (Riyadi, 2006).

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas hutang-hutangnya, dapat membayar kembali kepada semua nasabah dan dapat memenuhi atas permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Menurut Latumaerissa (2011:353) Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang relatif panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi dan akhirnya meningkatkan kegiatan perekonomian.

Untuk menilai kondisi keuangan, prestasi perusahaan, analisis keuangan yang memerlukan tolak ukur seperti rasio keuangan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Anggrahini, 2016). Investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik secara finansial dan non finansial. Keuntungan finansial yang didapat berupa *dividend / capital gain* sedangkan keuntungan non finansial berupa memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Investasi dalam bentuk saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Dengan adanya penilaian kinerja perbankan sehingga menjadikan para investor lebih yakin membeli saham karena dapat melihat keadaan suatu bank yang dapat dikatakan sehat atau tidak sehat.

Penggunaan alat analisis berupa rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan aspek penilaian metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang mengacu dalam peraturan BI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam penelitian ini aspek penilaian kinerja perbankan yang digunakan meliputi aspek *capital*, aspek *asset*, aspek *earning*, aspek *liquidity*. Variabel pengukuran yang mewakili masing-masing rasio adalah sebagai berikut: (1) Rasio yang digunakan dalam menilai aspek aset dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*), (2) Rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas yaitu dinilai dengan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), (3) Rasio yang digunakan dalam mengukur aspek modal (permodalan) adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), (4) Rasio yang digunakan dalam mengukur aspek likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Penelitian terkait pengaruh rasio keuangan bank terhadap harga saham sudah banyak dilakukan sebelumnya, pada umumnya rasio keuangan bank yang digunakan antara lain rasio yang ada di dalam aspek *capital*, aspek *asset*, aspek *management*, aspek *earning* dan

aspek *liquidity*. Penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan yang terdapat pada aspek *asset* (aset), aspek *earning* (rentabilitas), aspek *capital* (modal), aspek *liquidity* (likuiditas) dengan pertimbangan bahwa investor dalam melakukan investasi menggunakan analisis terlebih dahulu sehingga dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah rasio-rasio yang ada di dalam pengukuran aset, rentabilitas, modal, likuiditas, dapat digunakan investor dalam berinvestasi .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh dari NPL (*Non Performing Loan*) terhadap harga saham. 2) Mengetahui pengaruh dari ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham. 3) Mengetahui pengaruh dari ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham. 4) Mengetahui pengaruh dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap harga saham. 5) Mengetahui pengaruh dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Siamat (2005:209) Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian dari berbagai aspek berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Yang mana nantinya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi perkembangan tingkat harga saham pada suatu bank. Rasio CAMELS digunakan sebagai metode untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Usman (2003) Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan / kerugian usaha. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha / sumber lainnya yang diperoleh. Selain itu posisi modal juga akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam hal pencapaian tingkat laba di satu pihak dan kemungkinan timbul risiko di pihak lain. Menurut Siamat (1993) dalam Usman (2003:112) permodalan yang terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank. Sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur dan juga pemegang saham bank. Dengan perkataan lain besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio perbandingan Modal dengan Aktiva Pertimbangan Menurut Resiko (ATMR) (Siamat, 2005:209). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% (Dendawijaya : 2005).

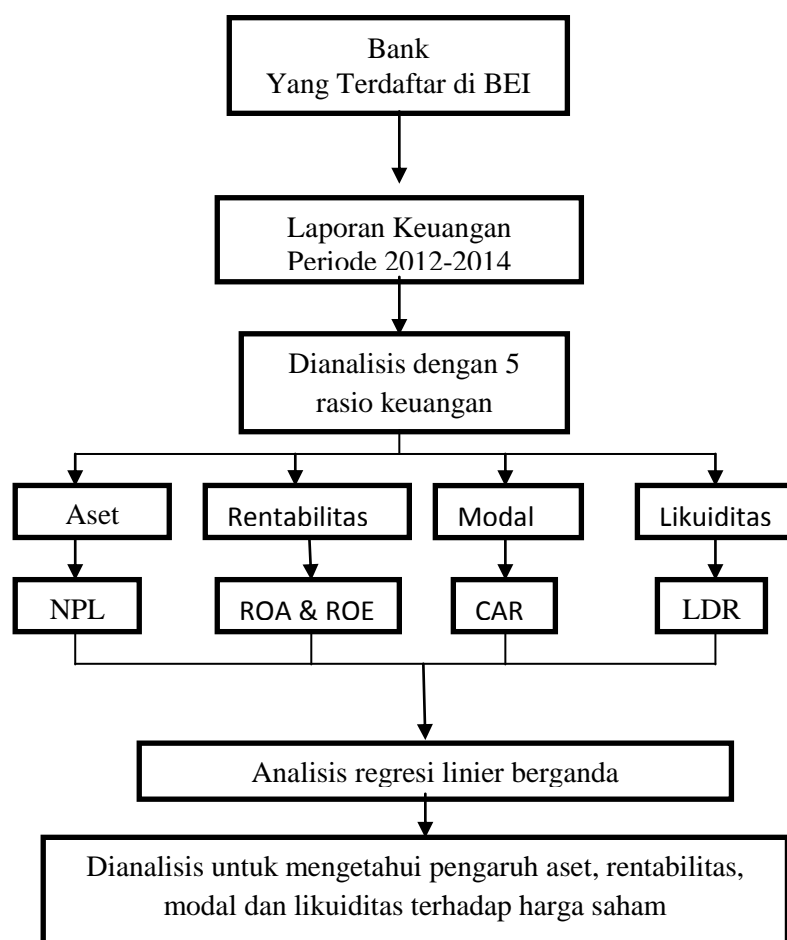
Kualitas aset menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011) berhubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Penilaian terhadap kualitas aset perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya resiko dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Menurut Martono (2002) indikator kualitas aktiva yang digunakan adalah NPL (*Non Performing Loan*).

Munawir (2007) menyebutkan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah meunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ROA juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi dan merupakan perbandingan antara net income

dengan total asset yang digunakan untuk menghasilkan laba (Siamat, 2005). Syamsudin (2004:64) *Return on Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Taswan (2010) Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Aspek kualitas aset bank diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset. Rasio NPL juga merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan

aktiva produktif maupun lainnya sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Sehingga jika NPL semakin besar akan mengakibatkan turunnya kinerja keuangan bank yang memicu menurunnya harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica (2016) NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bisnis 27. Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Aspek Rentabilitas yaitu ROA dan ROE. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga dapat menarik minat banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga membuat harga saham semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Polii *et al.* (2014) yang melakukan penelitian terhadap harga saham bank umum swasta nasional devisa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Anisma (2012) disimpulkan bahwa ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Sumarningsih (2014) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka ROE akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk membeli saham dan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian Haryetti (2012), Polii *et al* (2014) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Satria dan Hatta (2015) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Aspek dalam mengetahui kemampuan permodalan (CAR) yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pengkreditan dan perdagangan surat berharga. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula harga saham karena bank yang memiliki CAR yang tinggi berarti bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula untuk menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Modal yang cukup maka bank dapat membiayai produk jasanya dan dengan CAR dan modal yang besar maka aktiva beresiko akan semakin kecil. Sehingga risiko dalam berinvestasi akan semakin rendah dan hal tersebut dapat mendorong para investor untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian Haryetti (2012), Takarini dan Putra (2013) secara parsial menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Hasil penelitian Satria dan Hatta (2015) menyimpulkan CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Aspek likuiditas yaitu LDR yang merupakan cerminan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio LDR semakin tinggi maka kinerja bank semakin baik sehingga berdampak pada minat para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian Satria dan Hatta (2015) menunjukkan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H5: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta/peristiwa. Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007:68) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai tahun 2014. 2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut tahun 2012-2014. serta tersedia data rasio keuangan yang lengkap. 3) Perusahaan perbankan yang mencantumkan data harga penutupan saham (closing price) dalam satuan rupiah selama tahun pengamatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan perbankan dalam bentuk laporan keuangan, laporan tahunan yang telah diaudit mulai tahun 2012-2014 serta data mengenai harga saham penutupan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini yang berupa rasio keuangan diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdadar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data mengenai harga saham penutupan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: NPL (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan kualitas aset bank. NPL (*Non Performing Loan*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

ROA (*Return On Asset*) yang dapat disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROE (*Return On Equity*) dapat disebut sebagai rentabilitas modal sendiri yang merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa / saham preferen atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

ROE (*Return On Equity*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) modal dalam hal ini yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio*. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank atas aktiva bank dalam menggunakan modal.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mencerminkan kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan dari masing-masing perusahaan perbankan selama periode penelitian 2012-2014 dengan satuan ukuran rupiah. Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga ini yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis yang artinya bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya terjadi pada saat analisis melainkan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik. Kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2001:30). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat NPL, ROA, ROE, CAR dan LDR pada harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Alat statistik deskriptif yang digunakan antara lain *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (uji *Kolmogorov-smirnov*). Distribusi normalitas data dapat diketahui dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun karena pengujian melalui grafik terkadang masih dapat menimbulkan bias, maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogorov - Smirov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Apabila hasil uji *Kolmogorov - Smirov* berada diatas $\alpha = 0,05$ maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinearitas jika nilai toleransi $< 0,10$ dan VIF > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatterplot yaitu: 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutka berdasarkan waktu. Cara untuk mendeteksi adanya Autokorelasi adalah dengan melihat

besaran *Durbin-Watson*. Panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) adalah untuk mendeteksi Autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut (Sunyoto, 2011): 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pengaruh atau tidak, dan hasilnya berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain: *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Menurut Ghozali (2011) berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X1

β_2 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X2

β_3 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X3

β_4 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X4

β_5 = Koefisien Regresi untuk Variabel Independen X5

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = kesalahan (*error*)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi klasik dan langkah selanjutnya melakukan analisis regresi linier berganda yaitu dengan melakukan uji hipotesis yang bertujuan menguji apakah *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Untuk itu dilakukan pengujian signifikansi kebenaran hipotesis dengan menggunakan pengujian *uji goodness of fit* (uji F), uji t dan koefisien determinasi.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. *Goodness of fit* menguji H0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Pengambilan keputusan pada uji f adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai

goodness of fit test statistic > 0,05 maka H0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat. 2) Jika nilai *goodness of fit test statistic* < 0,05 maka H0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel pelepas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (Ho): a) Apabila signifikansi > 0,05 maka keputusannya adalah menerima Ho dan menolak Ha. b) Apabila signifikansinya < 0,05 maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel independen (Ghozali,2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

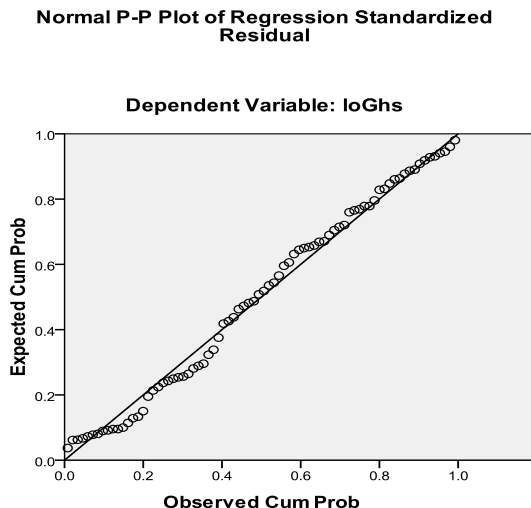
Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
logNPL	78	-.68	.90	.2012	.36337
logROA	78	-1.05	.71	.2588	.31008
logROE	78	-.59	1.59	1.1170	.34488
logCAR	78	1.02	1.44	1.2223	.07885
logLDR	78	1.72	2.05	1.9206	.05875
logGhs	78	1.90	4.12	2.8892	.64373
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data sekunder diolah

Analisis dan Pembahasan
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah
Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Tampilan grafik normal *probability plot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas persamaan regresi dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		loGhs	logNPL	logROA	logROE	logCAR	logLDR
N		78	78	78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8892	.2012	.2588	1.1170	1.2223	1.9206
	Std. Deviation	.64373	.36337	.31008	.34488	.07885	.05875
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.129	.110	.121	.088	.145
	Positive	.096	.055	.078	.103	.088	.092
	Negative	-.062	-.129	-.110	-.121	-.084	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.847	1.140	.971	1.066	.781	1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.470	.149	.302	.206	.575	.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diatas, dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode yang digunakan untuk uji multikolinieritas yaitu melihat TOL dan VIF. Apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan *Variance Inflation Factor* dibawah 10 meunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil olah SPSS diperoleh nilai TOL dan VIF sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
logNPL	.974	1.026
logROA	.154	6.508
logROE	.157	6.358
logCAR	.851	1.176
logLDR	.948	1.054

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* kelima variabel (*Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson*. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.515	2098.647	1.395

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROE, NPL, ROA

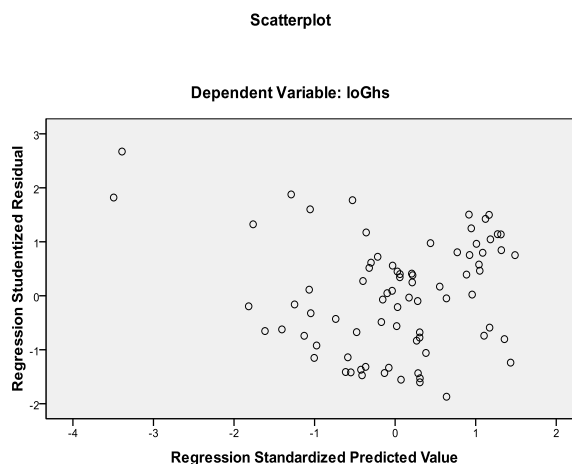
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai D-W sebesar 1,395, sedangkan alat deteksi yang dijadikan acuan angka D-W dibawah -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,395 < 2$ yang berarti tidak ada autokorelasi, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan persamaan regresi yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada gambar 3 berikut ini:



Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tampilan gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.523	2.468		1.022	.310
	logNPL	-.207	.168	-.117	-1.230	.223
	logROA	1.479	.496	.713	2.984	.004
	logROE	-.229	.440	-.123	-.521	.604
	logCAR	-1.824	.828	-.223	-2.201	.031
	logLDR	1.307	1.053	.119	1.241	.219

a. Dependent Variable: loGhs

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,523 - 0,207NPL + 1,479ROA - 0,229ROE - 1,824CAR - 1,307LDR + e$$

Uji Hipotesis

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. *Goodness of fit* menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji goodness of fit

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.785	5	2.357	8.433	.000 ^a
Residual	20.123	72	.279		
Total	31.908	77			

a. Predictors: (Constant), logLDR, logCAR, logNPL, logROE, logROA

b. Dependent Variable: loGhs

Sumber: Data sekunder diolah

Karena tingkat signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Harga Saham (HS) adalah sudah tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t dari masing-masing variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* melalui program SPSS dapat diketahui melalui tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.523	2.468		1.022	.310
	logNPL	-.207	.168	-.117	-1.230	.223
	logROA	1.479	.496	.713	2.984	.004
	logROE	-.229	.440	-.123	-.521	.604
	logCAR	-1.824	.828	-.223	-2.201	.031
	logLDR	1.307	1.053	.119	1.241	.219

a. Dependent Variable: loGhs

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai t_{hitung} sebesar -1,230 dengan tingkat signifikan 0,223 > 0,05 hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return On Asset (ROA)* mempunyai t_{hitung} sebesar 2,984 dengan tingkat signifikan 0,004 < 0,05, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Return On Equity (ROE)* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,521 dengan tingkat signifikan 0,604 > 0,05 hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai t_{hitung} sebesar -2,201 dengan tingkat signifikan 0,031 < 0,05, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai t_{hitung} sebesar 1,241 dengan tingkat signifikan 0,219 > 0,05 hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.326	.52867

a. Predictors: (Constant), logLDR, logCAR, logNPL, logROE, logROA

b. Dependent Variable: loGhs

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,369. Artinya sebesar 36,9% yang berarti bahwa dari variabel bebas yang terdiri dari *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sedangkan sisanya (100% - 36,9% = 63,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian.

Pembahasan

***Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,207 dan t_{hitung} sebesar -1,230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,223 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang dihadapi oleh perbankan asal tingkat NPL yang dihadapi tersebut masih dalam batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

***Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,479 dan t_{hitung} sebesar 2,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis dua (H_2) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengukur tingkat efektivitas kinerja dalam menghasilkan laba dan rasio ini penting digunakan investor dalam mengetahui tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba atas aktiva yang dimilikki. Karena semakin besar tingkat ROA maka semakin baik posisi perusahaan perbankan tersebut.

***Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,229 dan t_{hitung} sebesar -0,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,604 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Rasio *Return On Equity* yang bukan merupakan indikator utama dalam menentukan harga saham namun merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam memperoleh laba melalui ekuitas yang dimiliki. Rendahnya ROE menunjukkan penurunan kinerja perusahaan perbankan yang menurun yang mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham dan harga saham pun akhirnya akan menjadi rendah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,824 dan t_{hitung} sebesar -2,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Rasio CAR yang merupakan cerminan kemampuan perusahaan perbankan dalam menutupi penurunan aktiva yang terjadi atas kerugian aktiva bank dengan modal sendiri. CAR rendah yang ada pada perusahaan perbankan belum tentu akan mengalami kebangkrutan karena BI sudah mengatur ketentuan CAR sebesar 8%. Investor tidak terlalu memperhatikan CAR sehingga tercermin dalam perubahan harga saham.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,307 dan t_{hitung} sebesar 1,241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,219 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis lima (H_5) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa turunnya LDR perbankan yang terjadi akibat semakin bertambahnya simpanan masyarakat yang tinggi dibanding pertumbuhan kredit tetapi tidak mempengaruhi harga saham. Dari penelitian ini juga masih mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan perbankan yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga namun masih terdapat perusahaan perbankan yang berlebihan dalam memberikan kredit. Hal ini yang menjadi alasan investor kurang memperhatikan rasio LDR dalam berinvestasi sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. 3) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas aset, rentabilitas, modal dan likuiditas terhadap harga saham, peneliti memberikan saran atas hasil penelitian sebagai berikut: 1) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian yang pendek yaitu selama 3 tahun sehingga memugkikan hasil penelitian ini kurang representatif, sehingga peneliti

selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode penelitian. 2) Dalam penelitian selanjutnya perlu ditambahkan lagi variabel yang dapat memengaruhi harga saham misalnya variabel *Earning Per Share* (EPS) dan variabel faktor makro (eksternal) seperti inflasi dan kurs yang diperkirakan berpengaruh terhadap harga saham agar dapat diketahui secara luas variabel-variabel apa yang berpengaruh terhadap harga saham dari sisi eksternal perusahaan selain dari sisi internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, D. P. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Growth Opportunity Terhadap Return Saham. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Anisma, Y. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* (5):144 - 163.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 / 10 / PBI / 2014 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <http://www.bi.go.id>. 15 Mei 2016 (19:35).
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryetti. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 3 (7):88 - 102.
- Kartikasari, M. 2014. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3 (11).
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif*. AMP. YPKN. Yogyakarta.
- Latumaerissa, J. R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Maya, D. A. 2015. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER) Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009 - 2012). *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Monica, G. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kekuatan Modal, Pertumbuhan Kredit Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bisnis 27. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Mudrajad, K dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Polii, P. J. V, I. Saerang dan Y. Mandagie. 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 2 (2):993 - 1004.

- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and liability Management*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Satria, I dan I. H. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi XIX (2):179 - 191*.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarningsih, I. R. 2014. Pengaruhi Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sunyoto, S. 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Caps. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ke 8. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Takarini, N dan U. H. Putra. 2013. Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal NeO.Bis 7 (2)*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik & Aplikasi*. Edisi II. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 *Tentang Perbankan*. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182.<http://www.bi.go.id>.15 Mei 2016 (19:30).
- Usman, R. 2003. *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Utami, S. S. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan 5 (2):110 - 122*.
- Widiatmodjo, S. 2006. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT. Gramedia. Jakarta.
- Yulianto, A dan Sulistyowati, W. A. 2012. Analisa Camels dalam memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2011. *Jurnal Ekonomi & Teknologi Informasi 19 (1):35 - 49*.